



**ANALISA PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI RSUD WARU
KABUPATEN PAMEKASAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh:

Al Humaidi

NPM:21801082018



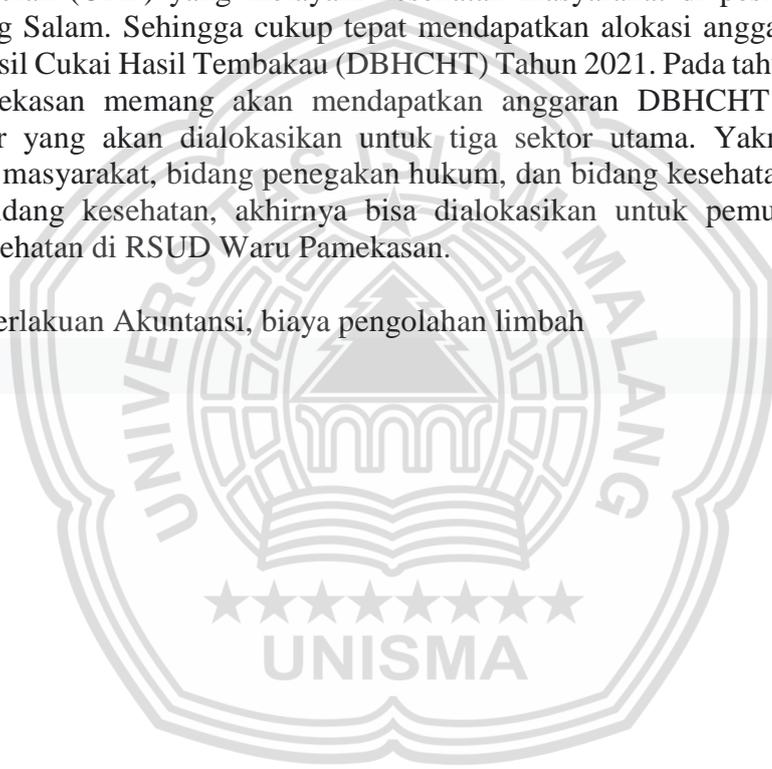
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2022

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan. Sampel yang digunakan adalah kelompok Desa Summersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Langkah pertama adalah mereduksi data, kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Waru Pamekasan merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang melayani kesehatan masyarakat di pesisir utara Bumi Gerbang Salam. Sehingga cukup tepat mendapatkan alokasi anggaran dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) Tahun 2021. Pada tahun 2021, Pemkab Pamekasan memang akan mendapatkan anggaran DBHCHT sebesar Rp64,5 miliar yang akan dialokasikan untuk tiga sektor utama. Yakni untuk kesejahteraan masyarakat, bidang penegakan hukum, dan bidang kesehatan. Salah satunya di bidang kesehatan, akhirnya bisa dialokasikan untuk pemutakhiran pelayanan kesehatan di RSUD Waru Pamekasan.

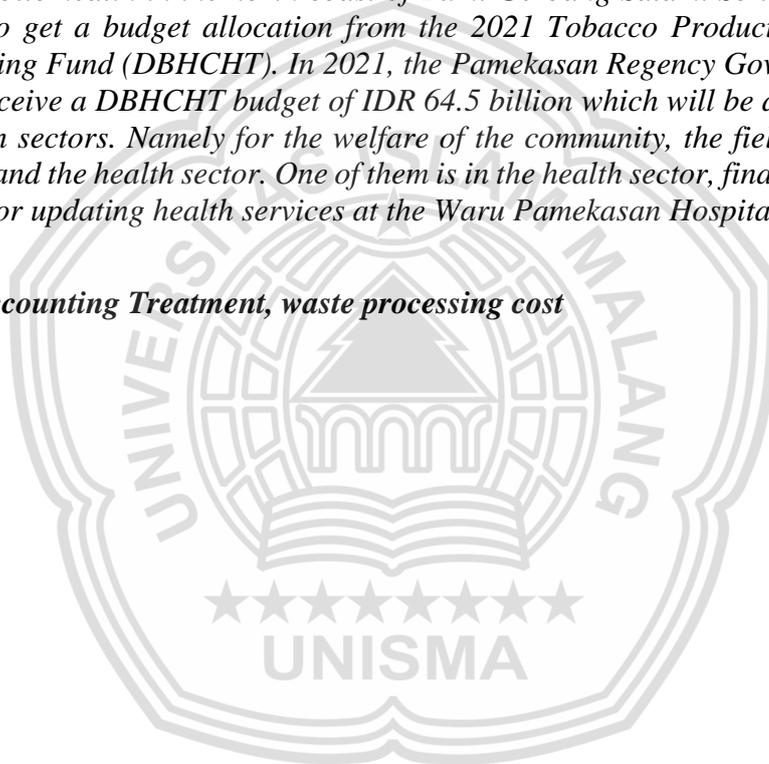
Kata kunci: Perlakuan Akuntansi, biaya pengolahan limbah



ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the Application of Environmental Accounting at Waru Hospital, Pamekasan Regency. The sample used was the Summersuko Village group, Wagir District, Malang Regency. The types of data used are primary data and secondary data. Methods of data collection using interview techniques, direct observation and documentation. The data analysis method used is quantitative analysis. The first step is to reduce the data, then present the data and draw conclusions. The Waru Pamekasan Regional General Hospital (RSUD) is one of the Regional Apparatus Organizations (OPD) that serves public health in the north coast of Bumi Gerbang Salam. So it is quite appropriate to get a budget allocation from the 2021 Tobacco Products Excise Revenue Sharing Fund (DBHCHT). In 2021, the Pamekasan Regency Government will indeed receive a DBHCHT budget of IDR 64.5 billion which will be allocated for three main sectors. Namely for the welfare of the community, the field of law enforcement, and the health sector. One of them is in the health sector, finally it can be allocated for updating health services at the Waru Pamekasan Hospital.

Keywords: *Accounting Treatment, waste processing cost*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini isu tentang kerusakan alam dan pemanasan global menjadi perhatian yang serius. Bumi yang sudah tidak sehat lagi menunjukkan berbagai macam gejala, seperti kondisi cuaca yang tidak normal dan teratur, bencana alam di berbagai tempat, dan semacamnya. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari kerusakan lingkungan. Lingkungan ini semakin tercemari oleh limbah yang dihasilkan dari aktivitas industri dari pabrik, rumah sakit dan hotel. Rumah sakit yang merupakan organisasi yang harus dapat memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat, sudah sepatutnya mengendalikan limbahnya yang justru akan berdampak pada penyebaran wabah penyakit. Menciptakan lingkungan yang sehat seharusnya menjadi salah satu misi organisasi yang bergerak dibidang kesehatan. Sehingga penerapan dan manajemen lingkungan menjadi tuntutan penting yang harus dilakukan (Indrawati, 2018).

Penerapan *Green hospital* di tahun 2013 menjadi isu yang marak diperbincangkan. Konsep rumah sakit yang berwawasan lingkungan di rumah sakit lebih diarahkan pada penggunaan air yang lebih efektif dan efisien, penggunaan energi listrik yang efisien, serta pengelolaan limbah cair dan padat yang berwawasan lingkungan. Di sisi lain, *Green Hospital* harus memperhatikan adanya pengelolaan limbah pada (sampah) yang baik dan berwawasan lingkungan. Tindakan rumah sakit sebagai upaya pelestarian lingkungan rumah sakit agar lebih baik, sehat dan nyaman, dapat dilakukan

melalui penyediaan ruang terbuka hijau dan menjadikan rumah sakit area bebas rokok. Hal ini dapat tercipta melalui manajemen yang berwawasan lingkungan. Isu lingkungan sudah menjadi wacana dunia. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi atas pengrusakkan sudah mencapai tingkat yang memperhatingkan sehingga harus dilakukan upaya yang terintegrasi antar negara. Komite bisnis *International Federation of Accountants* (IFAC) adalah organisasi Akuntan dunia adalah salah satu organisasi yang banyak memberikan perhatiannya dalam permasalahan lingkungan, IFAC (2011).

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Konsep akuntansi lingkungan atau *green accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di eropa, diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang terkait dengan isu green accounting tersebut di tahun 1980-an. Di negara-negara maju seperti yang ada di eropa, Jepang (Djoko, 2016) perhatian akan isu-isu lingkungan ini berkembang pesat baik secara teori maupun praktik. Hal-hal ini dibuktikan dengan banyaknya peraturan terkait dengan lingkungan ini.

Di Indonesia, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun suatu standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam pernyataan standar

akuntansi keuangan (PSAK) No. 32 dan 33. Ketua PSAK ini mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan item-item lingkungannya dalam laporan keuangan. Selain itu, Indonesia juga telah memiliki suatu kerangka kerja untuk konservasi lingkungan yakni dengan di terbitkannya UU No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang merupakan revisi peraturan sebelumnya tahun 1982 tentang manajemen lingkungan. Lebih lanjut, suatu nota kesepahaman tahun 2005 yang lalu sebagai tindak lanjut dari peraturan Bank Indonesia No 7/2/BI/2005.

Pengelolaan lingkungan menjadi wujud tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas yang timbul dari pengelolaan lingkungan maka akan muncul biaya-biaya lingkungan. Perusahaan perlu mengukur biaya lingkungan dari aktivitas pengelolaan lingkungan. Menurut Ikhsan Arfan (2019: 82), biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter maupun nonmoneter sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Perusahaan memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan (Islamey, 2016). Perlakuan terhadap masalah

penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam pengendali pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya. Keuntungan yang dicapai perusahaan dari penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya (Arfan Ikhsan, 2019: 21).

Rumah sakit sebagai organisasi jasa yang bergerak di bidang kesehatan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga dapat memberikan dampak negatif yaitu limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dan menularkan penyakit. Limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikro organisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif (Depkes, 2016). Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pamekasan yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan masyarakat. Pelayanan jasa Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pamekasan berpotensi menghasilkan limbah. Isu merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau belum dapat diselesaikan pada tahun sebelumnya dan memiliki dampak jangka panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan, sehingga perlu diatasi secara bertahap. Isu yang dikutip dari RadarMadura.jawapos.com dikatakan bahwa Rumah Sakit Umum

Daerah (RSUD) Pamekasan telah melakukan pengelolaan limbah cair yaitu dengan menggunakan IPAL sistem Biofilter Anaerob-Aerob.

Penerapan akuntansi lingkungan pada dasarnya merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan citra dimata *stakeholder*, selain itu akuntansi lingkungan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan ini tergantung terhadap kepekaan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kesadaran akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab lingkungan.

Instansi pemerintah merupakan salah satu bentuk organisasi non profit yang bertujuan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat umum yang dapat berupa peningkatan keamanan, peningkatan mutu pendidikan atau peningkatan mutu kesehatan dan lain-lain. Apabila dibandingkan dengan instansi lain, instansi pemerintah memiliki karakteristik tersendiri yang lebih terkesan sebagai lembaga politik dari pada lembaga ekonomi. Akan tetapi, sebagaimana bentuk-bentuk instansi lainnya, instansi pemerintah juga memiliki aspek sebagai lembaga ekonomi. Instansi pemerintah melakukan berbagai bentuk pengeluaran guna membiayai kegiatan- kegiatan yang dilakukan di satu sisi, dan di sisi lain instansi ini harus melakukan berbagai upaya untuk memperoleh penghasilan guna menutupi seluruh biaya tersebut. Sebagaimana halnya perusahaan, instansi pemerintah juga berusaha untuk mencegah atau menghindari pemborosan dan hal-hal lain yang dianggap merugikan karena hal-hal demikian akan membawa pengaruh buruk bagi keuangan masing-masing instansi pemerintah. Untuk menjamin adanya efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan keuangan ini, maka diperlukan suatu sistem akuntansi keuangan

yang tepat dan benar-benar diterapkan dalam instansi tersebut. Sistem akuntansi keuangan dalam sebuah instansi pemerintah merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan, hal ini dikarenakan sistem akuntansi keuangan dapat digunakan sebagai alat pengatur dan pengendalian untuk seluruh kegiatan keuangan. Penerapan sistem akuntansi keuangan bertujuan untuk mengatur dan melindungi kekayaan atau aset milik instansi yang bersangkutan. Dengan diterapkan sistem akuntansi keuangan diharapkan semua aktifitas instansi pemerintah dapat dijalankan dengan efisien, sesuai dengan kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian lebih lanjut dan pembahasan yang menyangkut masalah dengan mengambil judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di RSUD WARU Kabupaten Pamekasan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini yaitu: Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di RSUD WARU Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

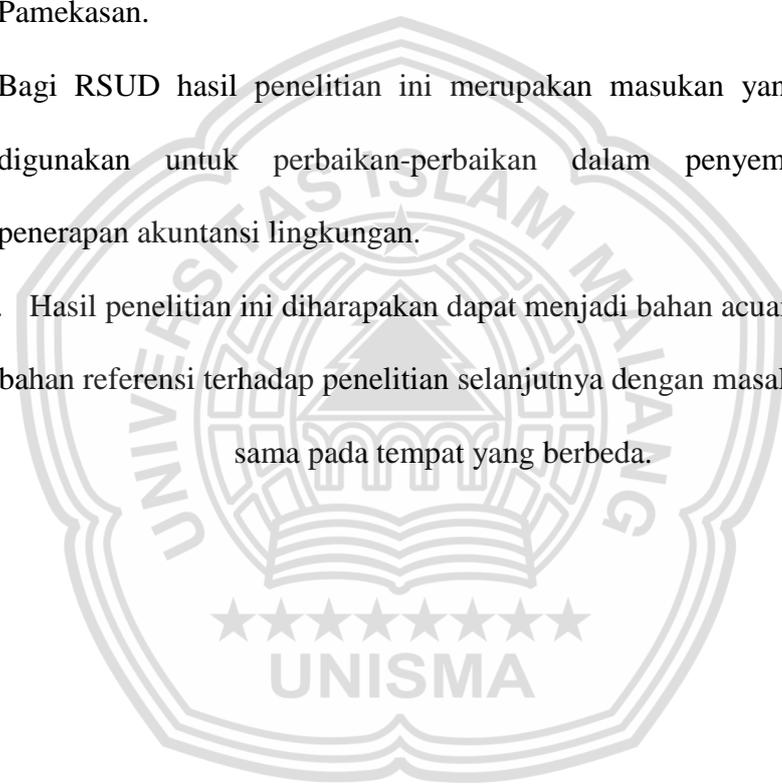
1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan di RSUD WARU Kabupaten Pamekasan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Menambah wawasan peneliti, khususnya untuk bidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi Lingkungan secara khusus dimana penulis dapat menilai secara langsung praktek penerapan akuntansi Lingkungan yang dilakukan oleh RSUD WARU Kabupaten Pamekasan.
- b. Bagi RSUD hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan-perbaikan dalam penyempurnaan penerapan akuntansi lingkungan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit umum daerah waru Pamekasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Rumah Sakit Umum Daerah Waru Pamekasan telah mereduksi limbah pada sumbernya sebagai upaya yang pertama di laksanakan dengan mengadakan mesin IPAL yaitu untuk mencegah atau mengurangi terjadinya limbah yang keluar dari kegiatan operasional rumah sakit.
- b. Rumah Sakit Umum Daerah Waru Pamekasan sudah mengelola limbahnya dengan baik dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah yang terdiri dari biaya limbah cair, limbah padat, biaya air, bahan bakar, listrik, penyehatan ruang dan bangunan, pemantauan kualitas udara, pengendalian serangga, penyusutan peralatan dan biaya IPAL.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa dari hasil penelitian yang telah disimpulkan masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti mencoba untuk memberikan saran yakni: Adanya isu pencemaran lingkungan yang berdampak langsung terhadap lingkungan sekitar tentunya membutuhkan perhatian dan penanganan khusus agar tidak terjadi pencemaran lingkungan. Dengan kondisi yang seperti itu, ada baiknya perlu untuk mempelajari lebih mendalam mengenai akuntansi

lingkungan sehingga kita dapat mengambil langkah yang tepat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan demi kebaikan semua pihak. Belum adanya standar yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah, sehingga kurang bisa dibandingkan sesuai tujuan penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan standar yang mengatur perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah, agar dapat dibandingkan dengan kondisi yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2010. *Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bahan Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan*. Jurnal Akuntansi : Akrual. Vol.1, No.2, April 2010: 80-100.
- Aniela, Y. 2012. *Peran Akuntansi Lingkungan Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa. Vol 1. 910; 15-19.
- Carolina, Verani. 2014. *Akuntansi Lingkungan: Solusi untuk Problematika Penerapan Corporate Social Responsibility di Indonesia*: Jurnal Manajemen.
- Darwin, Ali. 2007. *Pentingnya Laporan Keberlanjutan*. Akuntan Indonesia, (online). Edisi No.3. Halaman 12-14.
- Fitryani & Siti Mutmainah. 2011. *Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial*. Skripsi (online). Semarang: UNDIP. http://eprints.undip.ac.id/35522/1/Skripsi_30.pdf (diakses 30 Januari 2017).
- Hilman, Masnellyarti. 2007. *Lingkungan Kita Memprihatinkan*. Akuntan Indonesia, (online). Edisi No.3. Halaman 16-19. www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_03.pdf (diakses 30 Januari 2017).
- Ikhsan dan Arfan. 2008. *Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya*. Cetakan Pertama. Graha ilmu : Yogyakarta.
- Islamey, Fika Erisya. 2016. *Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Paru Jember* : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nilasari, Fitri. 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah* : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf ke-9.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf ke-10.
- Pratiwi, Wahyu Mega. 2014. *Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur*: Jurnal Akuntansi. Unesa Vol. 2 No. 1
- Sari, Susiana. 2013. *Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan*

Tanggung Jawab Industri Gula : Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 2 No.1

Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting : Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah : Jurnal Bumi Lestari. Vol. 10 No. 1*

Tarmizi, Rosmiaty. 2012. *Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pertanggungjawaban Sosial : Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 3 No. 1*

www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_03.pdf (diakses 30 Januari 2017)

Yanto, Sri. 2007. *Akuntansi Hijau: Sarana Pendeteksi Dini Bencana Lingkungan. Akuntan Indonesia, (online). Edisi No.3. Halaman 23-26. www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_03.pdf* (diakses 30 Januari 2017)

Intan, Saputra, Rini. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 9, No. 2 P-ISSN 2301-8879, E- ISSN 2599-1809.*

Laksono, Tatag Duwi and Sulastiningsih (2021) *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta. Skripsi thesis, STIE Widya Wiwaha.*

Putu, Anik Yuliantini. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada BUM Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 7 No: 1 Tahun 2017).*